BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang berada pada garis terdepan dalam menyiapkan kader-kader yang siap untuk melaksanakan tugas-tugas agama, nusa dan bangsa. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita, karena dengan pendidikan kita akan mendapat wawasan dan pengalaman banyak dan mengembangkan potensi yang kita miliki dan menjadi insan kamil penerus bangsa untuk menuju ke depan yang lebih cerah.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.[1]

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan al-qur'an yang keuniversalannya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisinya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tetang konsep pendidikan Islam merupakan usaha positif. Hal ini karena

[1] Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah s.a.w adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi *rahmatan lil alamin.*

Setidaknya terdapat tiga istilah yang lazim digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al-Tarbiyat, al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib.*[2] Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin kata *tarbiyat* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah mengandung makna mengajar atau *allama.*

Dalam penggunaan istilah Al-Attas lebih cederung menggunakan istilah ta'dib yang menurutnya telah mencakup konsep ilmu dan amal. Al-Attas menggunakan Istilah ta'dib dalam konsep pendidikan Islam sebab jika konsep ta'dib ini diterapkan secara komperhenship dan integral dan sistematis dalam system pendidikan Islam maka berbagai macam persoalan akan dapat teratasi. Adapun istilah pegertian ta'dib itu adalah pengenalan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaannya. Pengertian ini didasarkan pada pengertian hadits Nabi yang berbunyi:

عَن أَبِى عُمَارَةَ عَن عَلِى قَالَ : قَدَمُ بَنُونَهَدٍ بِن زَيدُ عَلَى النَّبِى – صلى الله عليه وسلم – فَقَالُوا : أَتِينَاكَ مِن غُورَاءِتَهَامَةٍ, وَذَكَرَ خُطبَتَهُم وَمَا أَجَابَهُم بِهِ النَّبِى –

[2] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

صلى الله عليه وسلم – فَقُلْنَا : يَانَبِىَ الله نَحنُ بَنُو أَبِ وَاحِد , وَنَشَأنَا فِى بَلَدَ وَاحِدٍ وَإِنَّكَ لَتَكَلَّمُ العَرَبِ بِلِسَانِ مَا نَفهَمُ أَكثَرَهُ , فَقَالَ : إِنَّ الله أَدَّبَنِى فَأَحسَنَ تَأدِيبِى , وَنَشَأَت فِى بَنِى سَعِد بِن بَكَر (رواه ابن حبّن)

Artinya: “dari abi Umaroh dari Ali berkata: telah datang bani nahadin ibnu Zaid kepada Nabi Saw. Maka mereka berkata : kami telah mendatangimu dari suku Tahamah, dan nabi mengingatkan pembicaraan mereka dan nabi tidak menjawab. Mereka berkata : wahai nabi Allah, kita anak-anak dari satu ayah dan kita tumbuh pada satu desa. Dan sesungguhnya kami berbicara bahasa arab dengan pembicaraan yang tidak banyak kami fahami pada umumnya, maka nabi berkata :Sesungguhnya Allah telah mendidikku dengan didikan yang baik, dan saya tumbuh dalam bani Sa’ad bin Bakar ”(HR. Ibnu Hibban).

Al-Attas sangat berhati-hati dalam menerjemahkan kata addabani yang terdapat dalam hadits tersebut dengan telah “mendidikku” kemudian mengartikan perkataan “ta’dib dengan pendidikan” dari sini terjemahan hadits tersebut adalah “tuhan telah mendidikku dan menjadikan pendidikanku sebaik-baik pendidikan”.[3]

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan (terutama Islam) – dengan berbagai coraknya- berorientasi memberikan bekal kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui

[3] Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1988), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsepnya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati, tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Dalam kenyataannya, di kalangan dunia Islam telah muncul berbagai isu mengenai krisis pendidikan dan problem lain yang amat mendesak untuk dipecahkan Inilah yang menuntut agar selalu dilakukan pembaharuan (modernisasi) dalam hal pendidikan dan segala hal yang terkait dengan kehidupan umat Islam.

Dewasa ini, pendidikan Islam di seluruh dunia sedang menghadapi tantangan yang sangat berat seiring dengan datangnya era globalisasi dan informasi. Tidak dapat dipungkiri betapa pengaruh Barat pada dunia Islam sangat mempengaruhi alur perjalanan kaum muslim terutama dalam bidang pendidikan.

Mendidik atau menyampaikan suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan dengan berbagai cara dan berbagai media, salah satunya adalah film. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lain-lain.[4]

Walaupun film dianggap lebih sebagai media hiburan. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.[5] Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis.[6]

Sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk pendengaran dan penglihatan, sehingga memberikan pengalaman baru kepada penonton. Pengalaman itu menyampaikan nuansa perasaan dan pemikiran terhadap penonton. Menurut Jakob Sumardjo, film sebagai sebuah nilai dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transendental. Persoalan nilai sendiri dimulai ketika seorang sineas menyaksikan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai ideal dengan kenyataan hidup yang dilihatnya.[7]

Film adalah merupakan media elektronik paling tua daripada medianya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas keatas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan

---

[4] www.Isf.go.id/film.php?module=profile/ diakses tanggal 06 Desember 2015.

[5] William L. Rivers, Jay W. Jensen dan Theodore Peterson, *Media Massa dan masyarakat Modern*, (terj.) Haris Munandar, Dudy Priatna, dari judul asli *Mass Media and Modern Society* (Jakarta: Prenada Media, 2003), Cet ke-2, h.252.

[6] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Press, 2004), Cet. Ke 1, h.93.

[7] *Ibid.*, h.94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan manusia yang sangat luas dan beraneka ragam.[8]

Menurut Effendy film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.[9] Effendy juga mengemukakan bahwa teknik perfilman, bai peralatan maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah terjadi dihadapannya.[10]

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi dalam nation and characther building. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau fil yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.[11]

Salah satunya adalah film Serdadu Kumbang. Serdadu kumbang merupakan film yang mengangkat kisah dari desa Mantar, Kecamatan Poto Tano,

---

[8] Alo, Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 153.

[9] Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 239.

[10] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), h. 207.

[11] http://kuliahkomunikasi.com/?p=23, diakses diakses tanggal 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di desa Mantar itu, ada persahabatan tiga anak laki-laki yaitu Amek, Umbe dan Acan. Ketiga bocah ini sering belajar mengaji pada Papin, seorang kakek yang hidup sebagai tokoh agama desa Mantar. Kebiasaaan mereka bertiga sering bermain dengan kumbang membuat mereka dijuluki serdadu kumbang.

Amek adalah salah satu murid SDN 08 yang tidak lulus ujian sebelumnya. Ia adalah seorang bocah yang terlahir dengan celah di bibirnya. Sebetulnya Amek adalah anak yang baik, namun karena tingkah lakunya cenderung jahil membuat ia sering dihukum di sekolah. Berbanding terbalik dengan Minun kakaknya yang duduk di bangku SMP dan selalu menjadi juara di kelasnya. Minun dan Amek tinggal bersama ibunya yang bernama Siti. Sedangkan ayahnya yang bernama Zakaria sudah 3 tahun bekerja sebagai TKI di Malaysia.

Di desa Mantar terdapat sebatang pohon yang bernama pohon cita-cita. Dijuluki pohon cita-cita karena di pohon itu tergantung banyak sekali botol yang didalamnya berisi kertas yang bertuliskan cita-cita dari anak-anak desa Mantar. Dari sekian banyak cita-cita yang ada di pohon itu hanya Amek lah yang tidak mau menggantungkan botol yang berisi kertas cita-citanya karena Amek takut kalau orang-orang akan menertawakannya. Ia sadar betul kekurangannya yang ia miliki menjauhkannya dari cita-citanya.

Hari terus berlalu hingga saat yang dinantikan amek pun tiba, sang ayah yaitu Zakariah yang selama ini dirindukan Amek akhirnya pun pulang. Tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedatangan ayah Amek itu justru membawa masalah karena ayahnya menjual jam tangan yang ia beli dari Malaysia ke penjual pasar seharga 4 juta rupiah. Ternyata jam tangan yang ayah Amek jual adalah jam tangan palsu, sang penjual pun meminta uangnya untuk dikembalikan. Namun Ayah Amek tidak bisa karena uangnya sudah dipakai untuk membayar hutang. Akhirnya kuda kesayangan Amek yang bernama Smodeng pun diambil sang pembeli jam tangan sebagai ganti rugi.

Hal ini tentu membuat Amek sangat sedih karena Amek sangat sayang dengan kudanya dan juga sering memenangkan lomba bersama kudanya. Merasa kasihan dengan sang adik yang terus menerus sedih, Minun pun rela menggunakan uang tabungannya untuk menebus Smodeng. Uang tabungan itu rencananya digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA. Tapi Minun rela mengorbankannya demi sang adik tersayang.

Amek sangat gembira mengetahui kudanya kembali. Namun ada satu masalah lagi yang akan dihadapi Amek yaitu ujian nasional yang sudah dekat. Para guru SD pun melakukan upaya agar para muridnya bisa lulus ujian. Akhirnya diadakanlah pelajaran tambahan kepada siswa-siswi kelas 6 SD desa Mantar. Sayangnya pelajaran tambahan yang dilakukan di SD dan SMP desa Mantar mendapat respon yang berbeda. Anak kelas 3 SMP jarang ada yang pelajaran tambahan. Bahkan sang orangtua lebih memilih membawa anaknya ke para normal agar berhasil saat ujian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya ujian nasional pun telah berlalu dan hasilnya pun telah diumumkan. Ada kejadian yang mengejutkan dimana semua anak kelas 3 SMP desa Mantar termasuk Minun tidak lulus ujian nasional. Hal ini membuat Minun sangat terpukul karena ia selalu menjadi juara kelas. Rasa kecewa yang ia rasakan, ia lampiaskan dengan cara memanjat pohon cita- cita untuk mengambil botolnya dulu. Namun tragis, Minun terjatuh dari pohon dan akhirnya meninggal dunia.

Dengan kematian Minun, Amek tentu saja sangat bersedih. Namun ada hal yang bisa menghibur Amek yaitu ketika hasil ujian nasional SD yang diumumkan menyatakan semua siswa kelas 6 SD Mantar lulus, ditambah Amek memenangkan lomba pacuan kuda bersama kuda kesayangannya. Tidak sampai disitu. Ibu guru Imblok bersama Ketut seseorang yang pernah ditolong Amek karena motornya mogok, bisa mengusahakan penyembuhan bibir sumbing Amek dengan operasi.

Beberapa bulan kemudian, bibir Amek sudah normal kembali seperti anak-anak yang lainnya. Amek dan semua teman-teman sekolah beserta gurunya merayakan keberhasilan mereka dalam melaksanakan ujian nasional dengan melepaskan kumbang-kumbang yang digantungi kertas yang berisikan cita-cita mereka. Amek yang dulu merahasiakan cita-citanya kini pun terbuka. Ternyata cita-citanya adalah menjadi seorang pernyiar berita di televisi. Dahulu ia takut ditertawakan oleh temannya tentang cita-citanya sendiri. Namun setelah bibir Amek normal, ia tidak mau lagi untuk menuliskan cita-citanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan latar belakang diatas, melalui judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serdadu Kumbang"**. Penulis mencoba mengetahui, menelaah dan menganalisis guna mencari dan menemukan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk memberikan batasan pada lingkup pembahasan masalah yang akan diteliti, sehingga diharapkan output pemecahan masalah tidak menyimpang dari lingkup permasalahan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu kiranya peneliti memfokuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Serdadu Kumbang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep nilai pendidikan Islam.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Serdadu Kumbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Memberi gambaran sejauh mana film dapat memberi manfaat terhadap pendidikan Islam.

b) Memberi konstribusi pada cara pemahaman sebuah film yang ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai agama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti yaitu sebagai syarat kelulusan dalam menyelasaikan program sarjana di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

b) Menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang terkandung dalam film Serdadu Kumbang.

c) Sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan Islam sehingga memperkaya akan khazanah ilmu pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai film "Serdadu Kumbang", namun ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan setelah penulis mencari di beberapa website dan mengeceknya di perpustakaan.

Hasil penelitian Moh. Efendi Zuhri (2013) yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Anime* The Law Of Ueki Berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-Nilai Pendidikan Islam". penelitian ini menggunakan jenis penelitian library reseach dan menganalisis menggunakan konten analisis.

a. Persamaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ada dalam film anime The Law Of Ueki ini terdapat dua aspek. Pertama, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan keluarga dan lingkungan (masyarakat) yang memuat tentang hak dan kewajiban kepada sanak family, kepada tetangga, adab dan pergaulan kerukunan, persaudaraan, adab dalam pertemuan, Kedua, nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang giat belajar, istiqomah, kreatif, inovatif, disiplin, kejujuran, optimis, pantang menyerah, penyayang binatang, persaudaraan, suka menolong, serta adil.

b. Perbedaan

Dalam penelitian karya Moh Efendi Zuhri hanya memaparkan nilai pendidikan karakter kepada sesama makhluk Allah saja, namun tidak ada nilai pendidikan karakter terhadap Allah SWT. Dalam penelitian kami terdapat nilai pendidikan karakter terhadap Allah SWT seperti meyakini bahwa Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Serdadu Kumbang. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat pada judul skripsi ini:

1. Pendidikan Islam

Menurut Achmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam berdasarkan Al-qur'andan hadist.[12]

2. Film

Film adalah media komuniasi massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagi pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, percakapan, perkataan dan lain sebagainya.

---

[12] Ahnmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1974), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan *penelitian kualitatif* karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[13] Sedangkan jenis penelitian ini dalam penelitian kualitatif, termasuk *penelitian kepustakaan (library/literaty research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik berupa buku, catatan, jurnal dan internet.[14] Jadi study teks pustaka disini adalah study teks yang seluruh subtansinya diolah secara filosofis atau teoritis dan terkait pada values.[15]

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapaun data premier dari penelitian ini berupa VCD film Serdadu Kumbang. Selain itu untuk melengkapi data tersebut menggunakan dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan atau dengan kata lain memilih dan meringkas dokumen-dokumen yang

[13] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), h. 29.
[14] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3.
[15] Noeng, *Metodologi*, *Ibid*. H. 158-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan.[16] Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik :

a. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.33 Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk karya yakni film Serdadu Kumbang dalam bentuk VCD.

b. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.[17] Peneliti melakukan pengamatan terhadap film Serdadu Kumbang dengan melakukan pencatatan dan pustaka yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-1, h. 240.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-11, h. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang terdapat di ruang perpustakaan.[18] Disini peneliti mengkaji dan menganalisis buku-buku yang terkait dengan pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam dan sumber dari internet.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari dokumentasi dan catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang diteliti.[19] Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

a. Metode *content analysis* (analisis isi)

Yakni analisis alamiah tentang isi pesan suatu komunikasi.[20] Teknik penelitian ini untuk membuat inferensi-inferensi (suatu kesimpulan yang diambil dari deduksi atau induksi) yang dapat ditiru, dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.[21] Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam metode teknik analisis isi adalah sebagai berikut:

1) Memutar dan mengamati secara cermat film Serdadu Kumbang yang dijadikan penelitian.
2) Membaca dengan cermat buku pendidikan yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dan buku-buku Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam dan sumber internet.

---

[18] Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h. 63.
[19] Noeng, *Metodologi*, *Ibid.* h. 104.
[20] Noeng, *Metodologi*, *Ibid.* h. 49.
[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h. 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan.
4) Mentransfer gambar ke dalam kertas.
5) Menganalisis isi dari film Serdadu Kumbang.
6) Menyusun klasifikasi secara keseluruhan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film secara umum. Sehingga peneliti mendapat gambaran tentang isi dan kandungan nilai-nilai pendidikan.
7) Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembehasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

BAB I : **PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sitematika pembahasan.

BAB II : **KERANGKA TEORITIS**

Membahas kajian pustaka yang berisi pemahaman tentang pembahasan, definisinilai, definisi pendidikan Islam, definisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film, dan jenis film. Pembahasan berikutnya mengenai kajian teori yang didalamnya berisi tentang teori pendidikan, teori penetrasi sosial, serta teori lain yang relevan dalam penelitian ini.

BAB III : **PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama deskripsi subyek, obyek dan wilayah penelitian. Subyek penelitian berisi tentang profil film Serdadu Kumbang dan sinopsis film Serdadu Kumbang. Obyek penelitian berupa berupa gambar dan suara dalam film Serdadu Kumbang. Wilayah penelitian ini berupa film Serdadu Kumbangkarya sutradara Ari Sihasale.

Sub bab kedua berisi penyajian dan analisis data mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Serdadu Kumbang.

BAB IV : **PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian yang dijelaskan secara detail dari scene-scene yang menjadi fokus pilihan dan dikorelasikan dengan dalil-dalil naqli. dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori pendidikan dan penetrasi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : **PENUTUP**

Bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penanda dan petanda serta nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam hal pluralisme agama dalam film Serdadu Kumbang sebagai hasil akhir penelitian.

Saran atau rekomendasi berisi tentang ajakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan tentang dampak atau respon masyarakat mengenai film Serdadu Kumbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id